BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Museum Geologi pertama kali didirikan oleh Pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1929, dan awalnya berfungsi sebagai laboratorium dan tempat penyimpanan hasil penyelidikan geologi dan pertambangan dari berbagai wilayah Indonesia. Dalam perjalanannya, fungsi Museum Geologi ternyata berkembang menjadi lebih luas lagi, meliputi sarana penelitian, pendidikan, penyedia berbagai informasi ilmu kebumian dan objek pariwisata.

Sejarah Museum Geologi tidak bisa lepas dari perjalanan kegiatan penelitian geologi di Indonesia, khususnya dalam mengungkapkan keberadaan mineral-mineral ekonomi. Kegiatan penambangan pada pertengahan abad 19 diatur oleh suatu Surat Keputusan Pemerintah Hindia-Belanda, yang dikenal sebagai *Koninklijk Besluit (KB)* Nomor 45 Tahun 1850. kemudian dikeluarkan lagi *KB* Nomor 52 Tahun 1852, berisi tentang pembentukan *Dienst van den het Mijnwezen,* wadah para insinyur pertambangan yang semula berada di Bogor, pada tahun 1866 dipindahkan ke Batavia (Jakarta). Pada tahun 1924 jawatan tersebut berpindah lagi ke Bandung dan berganti nama menjadi *Dienst van den Minjbou.* Koleksi bebatuan, mineral dan fosil dari berbagai daerah di Indonesia makin bertambah, sehingga membutuhkan tempat untuk penyimpanannya.

Untuk itu pada 1928 dibangun gedung baru, khusus untuk menampung kegiatan-kegiatan penelitian geologi. Gedung yang diberi nama *Geologisch Laboratorium* atau *Geologisch Museum* ini dirancang oleh IR. Menalda van

Schouwenburg, seorang arsitek Belanda. Pembangunan gedung yang bergaya *art deco* ini diselesaikan dalam waktu 11 bulan. *Geologisch Laboratorium* yang terletak di Rembrandt Straar (sekarang Jalan Diponegoro) diresmikan tanggal 16 Mei 1929, bertepatan dengan berlangsungnya Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik IV yang diselenggarakan di Bandung.

Hingga tahun 1941, koleksi contoh batuan, mineral dan fosil semakin bertambah. Dari sekian banyak koleksi yang dipamerkan, fosil tengkorak manusia *(Homo Erectus P VIII)* dan burung purba *(Protplotus Beauforti)* adalah peraga yang paling menarik perhatian. Meletusnya Perang Dunia II pada akhir 1941 menyebabkan seluruh koleksi dan data penting harus dipindahkan ketempat yang lebih aman.

Di jaman pendudukan Jepang, kegiatan *Opsporingdienst* (yang sudah berganti nama menjadi *Geologische Dienst* dan mulai dikenal oleh masyarakat) diubah namanya menjadi Kogyoo Zimusho; sebelum akhirnya berubah lagi menjadi *Chisitsu Chosajo* pada 1943.

Setelah kemerdekaan, Museum Geologi dikelola oleh putra-putra Indonesia, di bawah pimpinan Arie Frederick Lasut dan Sunu Sumosusastro. Agresi Belanda pada tahun 1949 menyebabkan kegiatan Museum sedikit terganggu. Pasca tahun 1950, setelah Djawatan Geologi terbentuk pada 22 Pebruari 1952 penelitian geologi di Indonesia mulai lebih terencana. Jumlah koleksinya pun semakin banyak, sehingga membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang professional. Dimulai dari 1929 yang merupakan tahun perintisan hingga sekarang, para pengelola atau Kepala Museum telah berhasil mengantar Museum Geologi

menjadi tempat yang menarik minat para pemerhati ilmu pengetahuan kebumian, khususnya geologi.

Pada saat ini Museum Geologi merupakan bagian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral, Departemen Pertambangan dan Energi.

A.F. Lasut menjabat sebagai Kepala Djawatan Tambang dan Geologi sejak 16 Maret 1946. Ketika Belanda melancarkan Agresi II pada tahun 1946, Lasut yang berjiwa pejuang menyelamatkan dokumen-dokumen penting yang dicari-cari Belanda. Berbagai usaha dilakukan untuk membujuk Lasut, supaya ia berpihak pada Belanda. Usaha ini gagal, sehingga Lasut yang menjadi Komandan Kompi Berdiri Sendiri (BS), Brigade 16, Kesatuan Reserse Umum X menjadi musuh nomor satu Belanda. Pada sebuah pertempuran didekat Yogyakarta, Lasut tertangkap. Ia ditembak mati pasukan Belanda di Desa Gentan, Pakem, Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 1949, Jam 10.00 Pagi.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 012/T.K./1969, Arie Frederick Lasut ditetapkan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

Museum Geologi di Bandung merupakan museum terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara dari sudut koleksi. Selanjutnya museum ini berkembang menjadi tempat pendidikan luar-sekolah dan sumber informasi-dasar penelitian kebumian dan objek wisata.

Upaya renovasi secara lokal pernah dilakukan pada awal 1980-an. Bentuk dan arsitektur bangunan yang tidak pernah diubah sejak 1929 menyebabkan Museum Geologi ini ditetapkan menjadi salah satu bangunan cagar budaya.

Untuk mengantisipasi perkembangan fungsinya, maka melalui Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral, Pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan Jepang dalam kegiatan renovasi. Berdasarkan nota kesepakatan yang ditandatangani oleh kedua pihak pada tanggal 25 Maret 1999 Pemerintah Jepang memberi bantuan berupa hibah dalam penyediaan peralatan peraga yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian dan sistem dokumentasi. Dana pendamping yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia dipergunakan untuk renovasi interior gedung. Dengan isi dan tataan peraga yang lebih runtut serta mendapat sentuhan teknologi modern, maka diharapkan Museum Geologi akan semakin diminati, baik oleh masyarakat umum maupun oleh ilmuan kebumian.

Peresmian dan pembukaan kembali Museum Geologi di abad 21 ini dilakukan oleh Presiden/Wakil Presiden Republik Indonesia pada 22 Agustus 2000. untuk mengulang sejarah, acara tersebut dirangkaikan dengan Simposium Internasional Museum Geologi yang bertema "Menuju Masa Depan: Museum Geologi Dalam Perubahan Dunia". Symposium ini diikuti oleh para pakar ilmu kebumian dan museum dari Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Australia, Vietnam, Thailand, Malaysia dan sebagainya.

Jika diawal pembangunannya Museum Geologi merupakan tempat penyimpanan contoh-contoh batu dan fosil dari berbagai wilayah di Indonesia, diusianya yang sudah 1 abad lebih fungsi tersebut bergeser.

Pergeseran fungsi museum yang seirama dengan kemajuan teknologi menyebabkan Museum Geologi pada saat ini menjadi:

- Tempat pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan bumi dan usaha pelestariannya.
- Tempat orang melakukan kajian awal sebelum penelitian lapangan.
- Objek geowisata yang menarik.

Pada 1976, Robertson Research of Australia (RRA) mendapat pekerjaan dari CRA (Rio Tinto) dan British Petroleum Coal untuk melakukan kajian pustaka terhadap beberapa Cekungan Tersier di Kalimantan Selatan dan Timur yang diduga mengandung endapan batubara. Cadangan batubara tersebut harus besar, terbuka, mempunyai nilai kalori 6.500 kkal/kg dan kandungan belerangnya kurang dari 1%.

Setelah melakukan kajian pendahuluan di beberapa tempat, yang hasilnya tidak menggembirakan, karena rata-rata lapisan batubaranya tipis dan mengandung belerang tinggi, RRA pergi ke Museum Geologi Bandung. Di sini ia mendapatkan beberapa percontoh batubara asal Kalimantan yang dikoleksi oleh Ubagh (geologiwan Belanda) pada tahun 1930. Berbekal salinan laporan Ubagh (yang ditulis tangan) tentang lokasi batubara di Kalimantan (naskah aslinya tersimpan rapi di Perpustakaan Geologi) dan mengadakan penelitian ulang, mereka menemukan cadangan batubara di daerah Pinang, Kalimatan Timur. Kualitasnya sangat tinggi karena mempunyai nilai kalori antara 7.000-7.500 kkal/kg.

Pada 1982 dibentuklah PT Kaltim Prima Coal (KPC), yang mempunyai hak atas pengelolaan dan pengusahaan batubara di daerah Kalimatan Timur.

Keberadaan cadangan sumberdaya mineral yang datanya diperoleh dari Museum dan Perpustakan Geologi Bandung itu hingga sekarang mampu memberikan nilai ekonomi lebih bagi Pemerintah Indonesia.

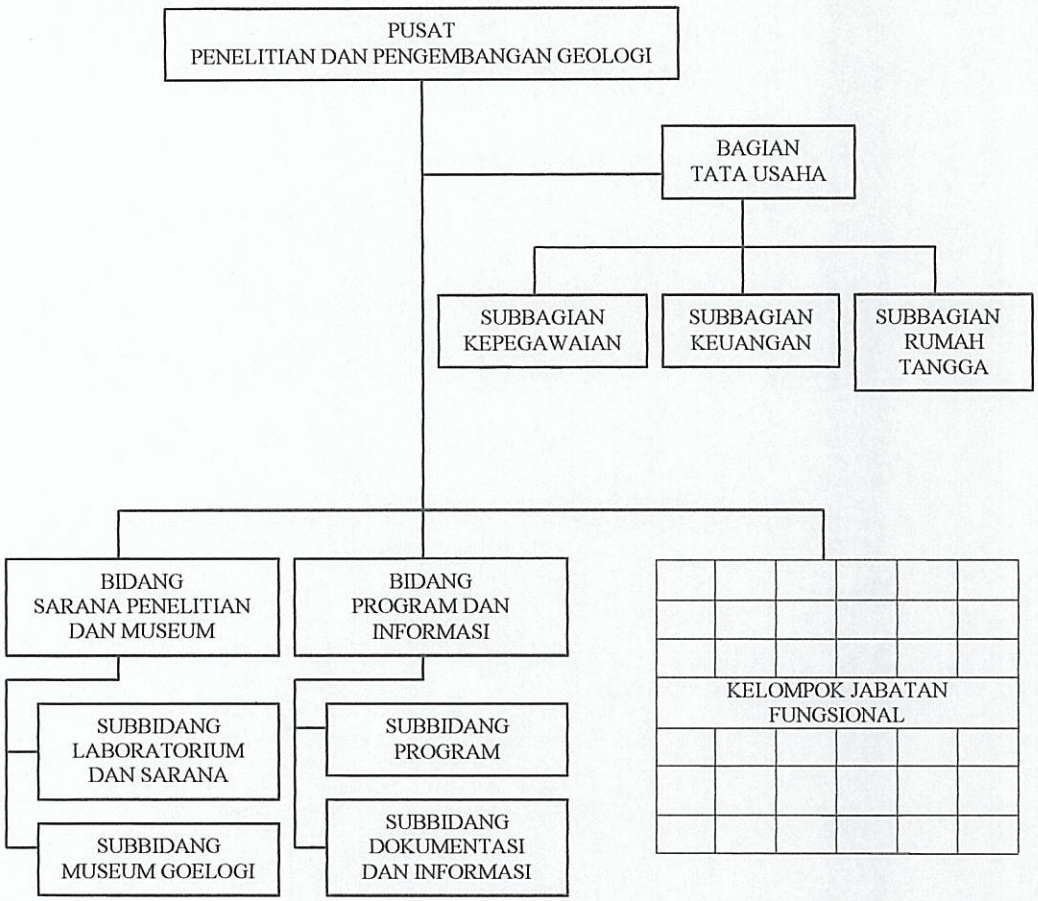
Dengan kapasitas yang meningkat secara signifikan, maka kegiatan pendidikan, penelitian, penyebarluasan, informasi dan kepariwisataan di bidang kebumian, dapat dipastikan akan meningkat pula.

Meseum Geologi terletak di pusat kota Bandung, berseberangan dengan Kantor Pemerintah Propinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai Gedung Sate. Letaknya yang strategis menyebabkan Museum Geologi mudah dicapai dari arah mana saja.

2.2 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN GEOLOGI



2.3 Uraian Tugas

Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, terdiri dari:

a. Bagian Tata Usaha;

b. Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi;

c. Bidang Program dan Informasi.

➢ **Bidang Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan ketatausahan.

Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

a. pengelolaan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan ;
b. pengelolaan urusan administrasi keuangan dan perbendaharaan;
c. pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan, tata persuratan serta kearsipan.



Bagian Tata Usaha terdiri dari:

(1) Subbagian Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan;
(2) Subbagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan anggaran, perbendaharaan dan verifikasi;
(3) Subbagian Rumah Tangga mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan saran dan prasarana serta urusan ketatalaksanaan administrasi kantor dan kearsipan.

➢ **Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi**

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana penelitian serta Museum Geologi.

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi menyelenggarakan fungsi:

a. pengelolaan dan pengembangan laboratorium, sarana dan prasarana teknologi museum geologi;
b. pengelolaan dan pengembangan kerjasama laboratorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi;
c. pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
d. pemberian pelayanan jasa laboratorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi;
e. evaluasi pelaksanaan pengembangan kerjasama dan pelayanan jasa laboratorium, sarana dan prasarana teknologi, museum geologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi terdiri dari:

(1) Subbidang Laboratorium dan Sarana Teknologi mempunyai tugas melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan, pengembangan, pelayanan jasa, dan kerjasama laboratorium, sarana dan prasarana teknologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
(2) Subbidang Museum Geologi mempunyai tugas melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan, pengembangan koleksi batuan, fosil, mineral dan peragaan serta pelayanan jasa serta kerjasama pengembangan museum geologi.

➢ **Bidang Program dan Informasi**

Bidang Program dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, kerjasama penelitian dan

pengembangan, pengelolaan dan pengembangan sistem inormasi bidang geologi dan geofisika. Bidang Program dan Informasi menyelenggarakan fungsi:

a. penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana dan program rutin dan pembangunan, kerjasama penelitian dan pengembangan, hukum dan Hak Atas Kekayaan Intelektualserta perencanaan dan pengembangan sistem mutu;
b. pengelolaan dan analisis data, pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, sistem informasi dan publikasi serta pelaporan;
c. penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
d. evaluasi pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana dan program, kerjasama penelitian dan pengembangan, hokum dan Hak Atas Kekayaan Intelektual, system mutu, dokumentasi dan kepustakaan dan pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

Bidang Program dan Informasi, terdiri dari:

(1) Subbidang Program mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan evaluasi rencana dan program rutin dan pembangunan, kerjasama, hukum dan Hak Atas Kekayaan Intelektual, sistem mutu, pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

(2) Subbidang Dokumentasi dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, serta penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

2.4 Aspek Kegiatan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang geologi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi menyelenggarakan kegiatan:

Merumuskan rencana strategis dan program penelitian dan pengembangan bidang geologi;

1. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang geologi;
2. Pemetaan geologi, geofisika dan geokimia bersistem dan termati;
3. Pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan bidang geologi;
4. Pengelolaan dan pengembangan sarana, prasareana penelitian, laboratorium, museum geologi, informasi dan dokumentasi, pengembangan system informasi, dokumentasidan publikasi hasil penelitian dan pengembangan geologi;
5. Pelaksanaan pengembangan kerja sama kemitraan, penanganan masalah hokum dan Hak Atas Kekayaan Intelektual, perumusan kebijakan mutu bidang penelitian dan pengembangan geologi;
6. Evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan geologi;
7. Pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keuangan dan kepegawaian pusat.